

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yakni *Medius* yang secara harfiah berarti “tengah” perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gegne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkup siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.¹ Sedangkan menurut Briggs Media pembelajaran mencakup semua peralatan fisik dan materi yang digunakan oleh instruktur, dosen, guru, tutor, atau pendidik lainnya dalam melaksanakan pembelajaran dan memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud mencakup media tradisional yang terdiri atas kapur tulis, handaout, diagram, slide, overhead, objek nyata, dan rekaman video atau film media mutakhir seperti komputer, DVD, SD-ROM, internet, dan konferensi video interaktif.²

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *insruccion* yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.

Kata pembelajaran memiliki makna yang lebih pro-aktif dalam melakukan kegiatan belajar, karena di dalamnya bukan hanya pendidik atau instruktur yang aktif, melainkan peserta didik juga merupakan subjek yang aktif dalam belajar.

¹ Sapriyah. *Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar*. Jurnal seminar nasional Vol 2 No 1 2019

² Muhammad Yaumi. 2017. *Media Pembelajaran*. Makasar. Hlm 5-6

Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja melainkan mengkondisikan pelajar untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajaran itu sendiri. Sehingga pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antar pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dan media yang digunakan, dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, efektif dan motorik. Oleh karena itu supaya kativitas pembelajaran bermakna bagi peserta didik, pendidik perlu mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi peserta didik.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber kepeserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efesien dan efektif.³ Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.⁴

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai perangkat keras atau perangkat lunak yang digunakan dalam menyampaikan materi oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran secara keseluruhan adalah suatu alat maupun bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber belajar. Sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.

b. Tujuan Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan kondisi sekolah, peserta didik serta pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Tujuan penggunaan media pembelajaran secara umum adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya

³ Hamzah Nina Lamatenggo, *Op. Cit* Hlm. 122

⁴ Rubhan Masykur. *Pengembangan media pembelajaran matematika dengan macromedia flash*. Jurnal pendidikan matematika, Vol. 8 No. 2 2017.

agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik dan lebih menyenangkan bagi peserta didik. Tujuan penggunaan media pembelajaran secara khusus yakni:

- a. Untuk membuat situasi belajar yang efektif
- b. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi.
- c. Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.
- d. Media pembelajaran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran
- e. Media pembelajaran untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa untuk memahami materi di dalam kelas
- f. Media pembelajaran untuk mempertinggi mutu pendidikan.⁵

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media dalam pembelajaran yaitu untuk mengefektifkan proses penyampaian informasi kepada peserta didik.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Arif Sadiman menguraikan bebrpa fungsi media pembelajaran yaitu

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misalnya (a) objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realitia, gambar, film atau model. (b) objek yang kecil dibantu oleh proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar. (c) gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau hagh speed photograpy. (d) kejadian atau peristiwa yang teradi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, ataupun secara verbal. (e) objek yang terlalu kompleks dapat disaikan dengan model, diagram dan lain-lain.⁶

⁵ Lemi Indriyani *pemanfatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa*. Jurnal Prosiding seminar nasional FKIP Vol. 2, No 1 2019

⁶Ahmad Zaki, Diyan Yusri. *Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKN di SMA Swasta Darussa'adah Kec Pangkalan Susu*. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 7 No 2 2020

d. Manfaat media pembelajaran

Media memiliki peranan penting dalam pembelajaran, yakni untuk menjelaskan hal-hal abstrak dan dapat mewakili guru sebagai alat komunikasi, materi pembelajaran. adalah:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Selain itu, manfaat lain dari media pembelajaran menurut Haryono Manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa.
- b. Memperoleh gambaran jelas tentang objek yang sulit diamati secara langsung.
- c. Memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.
- d. Menghasilkan keseragaman pengamatan.
- e. Menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realitis.
- f. Membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g. Membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- h. Memberikan pengalaman yang menyeluruh dari yang konkret sampai yang abstrak.
- i. Mempermudah siswa untuk membandingkan, mengamati, mendeskripsikan suatu objek.⁷

Berbagai penjelasan mengenai manfaat media pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran sangatlah penting sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media juga berfungsi untuk meningkatkan

⁷ Abdul istiglal. *Manfaat media pembelajran dalam proses belajar dan mengajar mahasiswa di perguruan tinggi*. Jurnal kepemimpinan dan pengurus sekolah vol. 3 No. 2 Th. 2018

kualitas pembelajaran dan mempermudah penyampaian suatu materi pelajaran kepada siswa dari hal yang abstrak menjadi konkret.

e. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio visual dan multimedia. Berikut ini penjelasan keempat jenis media pembelajaran tersebut.

a. Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media ini pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya. Berikut ini beberapa jenis media visual

1) Media Gambar/Foto

Menurut Sadiman, Arief S. media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan jelas.⁸

2) Media poster

Media adalah sesuatu yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi⁹, salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kognitif peserta didik adalah media visualisasi. Media yang tepat dalam menerima informasi yang baik adalah media poster.

Poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian. Poster juga disebut plakat, lukisan atau gambar yang dipasang sebagai media untuk menyampaikan informasi, saran, pesan, kesan, ide yang

⁸ Ina Magdalena. *Penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SD Negri 09 Kamal Pagi*. Jurnal pendidikan dan ilmu sosial vol 3. No 2. 2021.

⁹ Muhamad Yaumi. *Media pembelajaran*. Makalah seminar nasional. 2017.

berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan.¹⁰

Poster merupakan alat pembelajaran untuk menambah kosa kata. Poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya, untuk melaksanakan isi pesan tersebut. Suatu poster yang baik harus mudah diingat, mudah dibaca, dan mudah untuk ditempelkan dimana saja. Media poster dijadikan sarana untuk mengomunikasikan gagasan, evaluasi dan proyek inovasi klinis, kajian ini juga mengembangkan metode-metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan media poster. Poster merupakan media gambar. Dalam dunia pendidikan poster (plakat, lukisan/gambar yang dipasang) telah mendapat perhatian yang cukup besar sebagai suatu media untuk menyampaikan informasi, saran, pesan dan kesan, ide dan sebagainya.

Poster dapat berfungsi untuk menarik minat peserta didik terhadap pesan-pesan yang ingin disampaikan, mencari dukungan tentang sesuatu hal/gagasan, serta sebagai metode peserta didik untuk tertarik dan melaksanakan pesan yang terpampang dalam poster serta memungkinkan untuk dilihat sesering mungkin tanpa harus menyalakan komputer dan televisi. Pemanfaatan media pembelajaran poster secara optimal memperlancar aktivitas pembelajaran dan memudahkan interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif. Media pembelajaran poster dikatakan baik apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu, kriteria-kriteria yang mencakup poster yaitu:

¹⁰ Sumartono dkk. *Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan*. Jurnal komunikologi volume 15 nomor 1 maret 2018

- a. Tingkat keterbacaan (readability) merupakan deskripsi pesan yang disajikan dengan menarik, mudah, jelas, tepat sasaran, tidak menimbulkan makna ganda dan lazim dalam komunikasi lisan atau tulis.
- b. Mudah dilihat (visibility) adalah kemampuan dari pada satu huruf, satu kata, atau satu kalimat untuk dapat terbaca dalam jarak baca tertentu.
- c. Mudah dimengerti (legibility) adalah kualitas pada huruf yang membuat huruf tersebut dapat terbaca sehingga terlihat jelas saat dibaca, hal ini yang berhubungan dengan *legibility* adalah tentang desain huruf yang digunakan dalam poster
- d. Serta komposisi yang baik adalah poster/gambar yang dibuat dapat menghasilkan kesan yang seimbang, menyatu, berirama dan selaras.

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki poster yaitu

- 1) Kelebihan poster

Poster juga memiliki kelebihan, yaitu harganya terjangkau oleh seorang guru atau tenaga pengajar. Dalam media poster memvisualisasikan pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Poster menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi.

- 2) Kekurangan poster

Kekurangan poster adalah media ini tetap, diperlukan dalam keahlian bahasa dan ilustrasi dalam membuat poster, dapat menimbulkan salah tafsir, dari kata/kata simbol yang singkat, membutuhkan proses penyusunan dan penyebaran yang kompleks dan membutuhkan waktu yang relatif lama dan jenis bahan yang digunakan biasanya mudah sobek, artinya gangguan mekanis tinggi, sehingga informasi yang diterima tidak lengkap.

- b. Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran.

- c. Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disampaikan melalui media ini berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.
- d. Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi.¹¹

Menurut Sudjana jenis media ialah sebagai berikut.

- a. Media grafis (dua dimensi), seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lainnya.
- b. Media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model padat, misalnya model penampang, model susun, model kerja dan sebagainya.
- c. Media proyeksi, seperti slide, film, penggunaan OHP (Proyektor Transparansi) dan lainnya.
- d. Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis media dapat dibagi dan ditentukan penggunaannya sehingga guru dapat memanfaatkan suatu media sesuai dengan kebutuhannya.

2. Daya Serap

a. Pengertian daya serap

Daya serap adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak dalam menyerap pelajaran. Daya serap berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan, kemampuan, dan “serap” yang berarti mengambil. Jadi daya serap dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi hingga peserta didik dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar. Dan daya serap

¹¹ Andi kristanto, S.Pd. M.Pd 2016. *Media pembelajaran*. Jawa Timur: Bintang Sutabaya. Hlm 58-68

menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.¹²

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian daya serap yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Hadari Nawawi, daya serap adalah tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyerap atau memahami materi yang diajarkan.¹³
- b. menurut Thorifin dan Ni'amul Huda daya serap merupakan kemampuan menyimpan, mengambil serta merespon apa yang dipelajari dari pendidik atau lainnya.
- c. menurut Iswahyudi daya serap adalah kemampuan menyerap suatu konsep atau materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dengan kesadaran memanfaatkan daya guna dalam menjalankan pemahaman atas pelaksanaan yang sejalan dengan tuntutan perubahan .
- d. menurut Ibrohim daya serap adalah suatu bentuk kemampuan, kekuatan, perasaan, kemauan dan tenaga yang dimiliki jiwa manusia, dalam upaya untuk melakukan suatu usaha.¹⁴

Dari beberapa sumber yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan pengertian daya serap merupakan kemampuan siswa untuk memahami, menela'ah materi pembelajaran yang diberikan pendidik dalam suatu proses belajar mengajar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap

Adapun agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar berjalan dengan maksimal, guru sebagai sumber memberikan informasi diharapkan mampu untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik melalui materi-materi yang disampaiakannya. Agar

¹² Najaha. *Potensi daya serap anak didik terhadap pelajaran*. Jurnal lentera volume 1 no 2 september 2015

¹³ Maria Sesarana Dhana dkk, *peningkatan daya serap siswa melalui model pembelajaran project based learning siswa kelas X TKJ SMK Yos Sudarso Ende*. Jurnal MediaTik: Vol.5 No.1 (januari 2022)

¹⁴ Ibrohim. *Meningkatkan daya serap siswa dalam pembelajaran melalui metode Gallery Walk*. Jurnal ARJI. Vol. 3 No. 1 Tahun 2021

peserta didik dapat menerima materi dengan baik maka seorang guru harus mengetahui masalah-masalah yang dapat mempengaruhi kemampuan daya serap peserta didik untuk menerima materi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi daya serap peserta didik dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang timbul dari individu peserta didik, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang timbul dari luar individu. Berikut penjelasannya :

a. Faktor intern

Kendala yang dimiliki oleh seorang peserta didik dalam menerima pelajaran yang timbul dari diri pribadinya diantaranya adalah :

1) Faktor jasmaniyah (fisiologi)

Kekurangan gizi biasanya mempunyai pengaruh terhadap keadaan jasmani, mudah mengantuk, lekas lelah, lesu dan sejenisnya. Pengaruh ini sangat menonjol terutama bagi anak-anak yang usianya masih muda. Selain kadar makanan pengaturan waktu istirahat yang tidak baik dan kurang biasanya juga menjadi faktor penyebabnya . Akibat lebih jauh adalah daya tahan badan menurun, yang berarti memberi daerah kemungkinan lebih luas lagi berbagai macam jenis macam penyakit seperti influenza, batuk dan badan kurang sehat sudah cukup mengganggu aktivitas belajar

2) Faktor motivasi

Motivasi adalah keadaan jiwa individu yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan. Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap daya serap dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Berikut penjelasannya :

1) Faktor keluarga

Keluarga sangat mempunyai andil dalam pendidikan seorang anak. Seperti yang ada pada teori Empirisme yang dikemukakan oleh Jhon Locke, yakni tiap-tiap individu itu lahir sebagai kertas putih dan lingkungan itulah yang menulisi kertas itu. Dapat dikatakan setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci dan orang tua yang mengarahkan kemana anak itu akan berjalan.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, metode belajar, relasi peserta didik dengan peserta didik, sarana dan prasarana, rasa aman dalam belajar dan situasi lingkungan belajar.

3) Faktor masyarakat

Faktor Masyarakat Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap daya serap peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Faktor masyarakat itu dapat mempengaruhi daya serap peserta didik di antaranya adalah kegiatan peserta didik dalam masyarakat dan teman-teman bergaul.¹⁵

c. Alat ukur daya serap

Pada dasarnya alat ukur daya serap sama dengan alat untuk penilaian keberhasilan belajar mengajar, sedangkan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan pada beberapa jenis penilaian yaitu.

a. Tes Formatif

Tes formatif digunakan mengukur suatu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada bahan tertentu dan dalam waktu tertentu pula.

¹⁵ Sihi Liberti, *faktor faktor yang mempengaruhi daya serap terhadap ilmu statika dan tegangan pada siswa kelas X bidang keahlian teknik bangunan di SMKN 2 Yogyakarta*. Skripsi universitas yogyakarta 2012

b. Tes Sub-Sumatif

Tes Sub-Sumatif meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan pada waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa agar meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes sub-sumatif dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

c. Tes Sumatif

Tes sumatif diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dapat dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.

3. Hakikat Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS itu sendiri tersusun atas dua konsep utama, yakni pembelajaran dan IPS. Karena itu, sebelum berbicara mengenai pembelajaran IPS lebih lanjut, akan dijelaskan terlebih dahulu definisi tentang pembelajaran dan definisi tentang IPS.

a. **Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran (learning) merupakan salah satu proses yang fundamental dalam kehidupan manusia karena menyangkut upaya manusia dalam mengembangkan kapasitas dirinya secara positif. Pembelajaran yang dimaksud tidak hanya meliputi aktivitas di kelas namun cakupannya lebih luas meliputi segenap proses pengembangan aspek fisik-psikis manusia, pengetahuan, kemampuan interpersonal, dan keahlian-keahlian tertentu.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran

adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁶

Pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai sebuah proses reorganisasi dan diferensiasi yang berkaitan dengan berbagai aspek individual seperti persepsi, kognisi, struktur motivasi dan emosi yang diarahkan untuk memecahkan masalah atau tujuan positif tertentu

b. Pengertian IPS

Pada hakikatnya, IPS merupakan sebuah mata pelajaran wajib di tingkat pendidikan dasar dan menengah yang memuat berbagai disiplin ilmu sosial yang saling terintegrasi. Karena itu, IPS memiliki konteks pengertian yang tidak jauh berbeda dengan ilmu sosial karena konsep-konsep IPS adalah hasil perpaduan berbagai konsep-konsep ilmu sosial tersebut.

IPS tidak menumpuk seluruh konsep ilmu sosial melainkan memilah sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. IPS merupakan suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

IPS merupakan bagian dari disiplin ilmu sosial maka objek kajian IPS pun akan selalu bersinggungan dengan manusia dan hubungannya dengan lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosialnya.

c. Pengertian Pembelajaran IPS

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, pembelajaran IPS terdiri dari dua konsep utama, yakni konsep tentang pembelajaran dan konsep tentang IPS. Berdasarkan uraian mengenai kedua konsep tersebut pada poin-poin sebelumnya, maka pembelajaran IPS dapat dirumuskan sebagai serangkaian proses di mana siswa belajar mengenai berbagai konsep-konsep esensial IPS yang tersusun dari hasil integrasi berbagai disiplin ilmu sosial dan

¹⁶ Ahdar Djamiluddin. dan Wardana. 2019. *Belajar dan pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center. Hlm 13

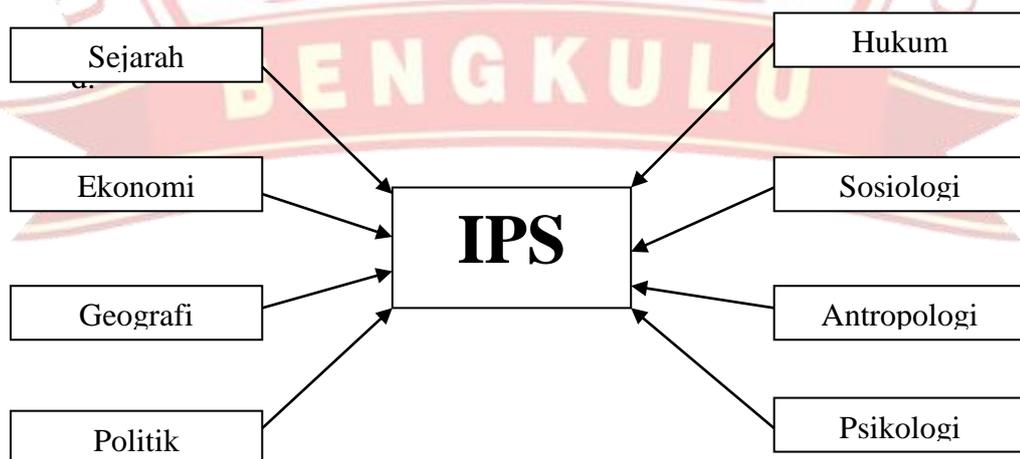
mengimplementasikannya secara riil untuk memecahkan berbagai permasalahan sosial yang ada melalui pengajaran dari guru IPS.

Muatan materi IPS diambil dari ilmu-ilmu sosial yang telah disesuaikan atau diadaptasikan. Artinya materi pembelajaran IPS disusun dari ilmu-ilmu sosial dengan memperhatikan tingkat kebutuhan materi pembelajaran menurut kelas dan jenjang pendidikan (vertikal). Selain itu diperhatikan juga keterkaitan materi dari disiplin ilmu sosial dengan ilmu sosial lain (horisontal), sehingga muatan materi tersusun secara sistematis dan memperhatikan unsur yang harmonis keterkaitan konsep antar disiplin ilmu dalam melihat permasalahan empiris.

Adaptasi materi dalam ilmu-ilmu sosial menjadi IPS meliputi beberapa hal.

- 1) Fakta, konsep, generalisasi dan teor
- 2) Pendektan dan metode penyediaan (*method of inquiry*) dari masing-masing disiplin ilmu sosial.
- 3) Keterampilan-keterampilan intelektual yang diperlakukan dalam metodologi penyediaan ilmu-ilmu sosial.¹⁷

Ruang lingkup kajian IPS sangat luas, situasi objek kajian ilmu-ilmu sosial yang menjadi sumber materi pembelajran IPS, sebagai skema berikut:



Gambar 2.1
Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

¹⁷ Abdul Karrim. *pemebelajaran ilmu pengetahuan sosial IPS*. Hlm 7

d. Materi Lembaga Sosial

1) Pengertian lembaga sosial

Lembaga-lembaga pada mulanya terbentuk dari suatu kebiasaan yang dilakukan terus-menerus sampai menjadi adat-istiadat, kemudian berkembang menjadi tata kelakuan (mores). Menurut Hoarton dan Hunt, lembaga social (institution) bukanlah sebuah bangunan, bukan kumpulan dari sekelompok orang, dan bukan sebuah organisasi. Lembaga (institutions) adalah suatu system norma untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan yang oleh masyarakat dipandang penting atau secara formal, sekumpulan kebiasaan dan tata kelakuan yang berkisar pada suatu kegiatan pokok manusia. Dengan kata lain Lembaga adalah proses yang terstruktur (tersusun) untuk melaksanakan berbagai kegiatan tertentu.

Pendapat para tokoh tentang Definisi Lembaga social :

- a. menurut Koentjaraningrat : Pranata sosial adalah suatu system tatakelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktifitas social untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat.
- b. menurut Leopold Von Weise dan Becker : Lembaga sosial adalah jaringan proses hubungan antar manusia dan antar kelompok yang berfungsi memelihara hubungan itu beserta pola-polanya yang sesuai dengan minat kepentingan individu dan kelompoknya.
- c. Menurut Robert Mac Iver dan C.H. Page : Lembaga sosial adalah prosedur atau tatacara yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antar manusia yang tergabung dalam suatu kelompok masyarakat.
- d. Menurut Soerjono Soekanto, Pranata sosial adalah himpunan norma-norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat.

Menurut W. Hamilton, bahwa lembaga merupakan tata cara kehidupan kelompok, yang apabila dilanggar akan dijatuhi berbagai derajat sanksi. Kemudian Soerjono Soekanto menyimpulkan menurut

sudut pandang sosiologis dengan meletakkan institusi sebagai lembaga kemasyarakatan, yaitu sebagai suatu jaringan daripada proses-proses hubungan antar manusia dan antar kelompok manusia yang berfungsi untuk memelihara hubungan-hubungan tersebut serta pola-polanya, sesuai dengan kepentingan-kepentingan manusia dan kelompoknya. Sumner melihatnya dari sudut kebudayaan, mengartikan lembaga kemasyarakatan sebagai perbuatan cita-cita, sikap dan pelengkapan kebudayaan, yang mempunyai sifat kekal serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Pentingnya adalah agar ada keteraturan dan integrasi dalam masyarakat.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat kita simpulkan lembaga adalah suatu kelompok, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan dan peranan sosial pada kelompok masyarakat. Jadi lembaga ada seginya yang kultural yang berupa norma-norma dan nilai-nilai yang ada segi kulturalnya yang berupa berbagai peranan sosial. Kedua segi itu berantar hubungan erat satu dengan yang lainnya.

Lembaga itu mempunyai tujuan untuk mengatur antar hubungan yang diadakan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang paling penting. Sumber menjelaskan bahwa lembaga itu melibatkan bukan saja pola aktivitas yang lahir dari segi sosial untuk memenuhi keperluan manusia, tetapi juga pola organisasi untuk melaksanakannya. Kebutuhan itu antara lain: mencari risiko, rekreasi atau melanjutkan jenis, memenuhi keperluan roh dan menjaga ketertiban.

Jadi peran lembaga sosial adalah mencakup pola tingkah laku atau tugas yang harus dilakukan oleh seseorang atau masyarakat dalam kondisi tertentu sesuai dengan kegunaan atau fungsinya sebagai struktur sosial yang mengatur, mengarahkan, dan melaksanakan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

2) Macam-Macam Lembaga Sosial

a. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan adalah lembaga sosial yang memiliki peran untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman melalui proses pendidikan dari tingkat dasar dengan satu tujuan yaitu untuk meningkatkan kualitas sdm dan merubah perilaku individu kearah yang lebih baik. Terdapat beberapa fungsi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan ini yaitu Sebagai sarana pengembangangan dan pelestarian kebudayaan masyarakat, sebagai tempat pengembangan bakat, memperpanjang masa rama, dan masih banyak lagi fungsi dari lembaga edukasi ini.

b. Lembaga Ekonomi

Lembaga Ekonomi adalah lembaga sosial yang memiliki peran dalam kegiatan - kegiatan yang ada di bidang perekonomian. Fungsi utama dari lembaga ini adalah menjaga agar kebutuhan pokok masyarakat aka dapat dapat terpenuhi secara keberlanjutan. Fungsi lain dari lembaga keuangan adalah sebagai pedoman dalam menentukan harga barang yang akan dijual, sebagai pedoman dalam mendapatkan moda, sebagai pedoman dalam kegiatan perputaran ekonomi masyarakat, dan lain sebagainya.

c. Lembaga Kebudayaan

Lembaga budaya adalah lembaga sosial yang berperan untuk menjaga dan mengembangkan kebudayaan, seni, lingkungan, dan keyakinan yang di miliki oleh masyarakat yang merupakan hasil dari cipta, karya, karsa masyarakat itu sendiri.

d. Lembaga Keagamaan

Lembaga keagamaan adalah lembaga sosial yang mengatur kehidupan manusia dalam beragama, baik agama islam, hindu, buda, kristen, katolik, dan agama lainnya. Tujuan utama dari lembaga keagaan ini adalah menjaga kerukurnan antar umat beragama. Namun juga terdapat fungsi lain yang dimiliki oleh lembaga keagamaan seperti

sarana pembantu dalam pencarian identitas moral, sebagai sarana peningkatan solidaritas kelompok, kohesi sosial, dan keramahan dalam beraul, dan masih banyak lagi fungsi dari lembaga keagamaan.

e. Lembaga Politik

Lembaga politik adalah lembaga sosial yang berperan penting dalam menunjang keberlangsungan proses pembentukan, pembagian kekuasaan dalam masyarakat sebagai proses pengambilan keputusan. Lembaga politik ini juga memiliki beberapa fungsi lain seperti mengatur proses kegiatan politik, mewujudkan ketertiban di dalam maupun di luar negeri, dan mengupayakan kesejahteraan masyarakat secara umum.

f. Lembaga Keluarga

Lembaga keluarga adalah lembaga sosial yang terkecil yang ada ditengah - tengah masyarakat. lembaga keluarga ini terbentuk atas dasar adanya perkawinan dan hubungan darah. Terdapat berbagai macam fungsi yang ada di dalam lembaga keluarga seperti fungsi ekonomi, fungsi produksi, fungsi proteksi, fungsi sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi pengawasan sosial, dan fungsi pemberian status. Seluruh fungsi tersebut akan memantu keluarga / rumah tangga dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

3) Fungsi Lembaga Sosial

Menurut Soerjono Soekanto, lembaga sosial memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Memberikan pedoman pada anggota-anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bersikap atau bertingkah laku dalam menghadapi masalah-masalah yang muncul atau berkembang di lingkungan masyarakat, termasuk yang menyangkut hubungan pemenuhan kebutuhan.
- b. Menjaga keutuhan masyarakat yang bersangkutan
- c. Memberikan pengarahan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial, yaitu sistem pengawasan masyarakat terhadap anggota-anggotanya.

Menurut Horton dan Hunt, fungsi lembaga sosial adalah:

- a. Fungsi Manifes atau fungsi nyata yaitu fungsi lembaga yang disadari dan di akui oleh seluruh masyarakat
- b. Fungsi Laten atau fungsi terselubung yaitu fungsi lembaga sosial yang tidak disadari atau bahkan tidak dikehendaki atau jika di ikuti dianggap sebagai hasil sampingan dan biasanya tidak dapat diramalkan.

4) Peran Lembaga Sosial

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti “pemain sandiwar”. Menurut Soekarno peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Peran juga berarti suatu yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa, dengan kata lain peran merupakan suatu pola tingkah laku yang dianggap harus dilakukan seseorang untuk memantafkan kedudukannya.

Menurut King peran merupakan seperangkat prilaku yang diharapkan dari orang yang memiliki posisi dan sistem sosial. Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi prilaku-prilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Menurut Fredman lebih rinci lagi bahwa peran adalah serangkaian prilaku yang dihrapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.¹⁸

B. Kajian Pustaka

Terkait dari penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian tentang penggunaan media maupun objek yang diteliti dalam proses belajar mengajar. Adapun rinciannya terdapat di tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1

Matriks Penelitian Relevan

No	Nama peneliti	Judul skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Diniyati Aafini	Penggunaan media poster	Menerapkan media poster	Membahas tentang materi

¹⁸ Suparno N. Dan Tamtomo Haryo. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP/MTs Kelas VII*. (Jakarta: ESIS, 2019) Hlm 112

		dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN Aik Ara tahun pelajaran 2018/2019	untuk meningkatkan hasil belajar siswa	bahasa Indonesia materi bab puisi Penelitian dilakukan di SDN Aik Ara Pada tahun 2018/2019
2	Dewi Hamidah	Peran media poster dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di SDN 1 Karang Balong Ponorogo	Menerapkan media poster untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	Membahas tentang materi dalam pembelajaran tematik Penelitian dilakukan di SDN 1 Karang Balong Ponorogo
3	Nurul Hadmawati	Pengaruh penggunaan media pembelajaran poster berbasis pendekatan saintifik terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDI Raulo Kec. Parigi Kab Gowa	Persamaannya sama-sama menggunakan media pembelajaran poster untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik	Menggunakan pendekatan saintifik Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Penelitian dilakukan di SDI Raulo Kec Parigi Kab Gowa
4	Dita Arimbi Sitorus	Pengaruh penggunaan media poster terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	Pengaruh media poster terhadap hasil belajar siswa	Membahas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Penelitian dilakukan di kelas

		kelas XI di SMA Tamaniswa Binjai		XI SMA Tamaniswa Binjai
--	--	-------------------------------------	--	----------------------------

Merujuk dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian skripsi yang ditulis oleh beberapa penulis diatas sama sama memberikan porsi untuk melakukan penggunaan media poster dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian terdahulu belum ada pengaruh media poster bertujuan untuk meningkatkan daya serap siswa pada pembelajaran IPS. Oleh karena itu, perbedaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti sendiri yaitu pengaruh media poster terhadap daya serap siswa kelas VII pada pembelajaran IPS materi lembaga sosial di MTs Pancasila Kota Bengkulu.

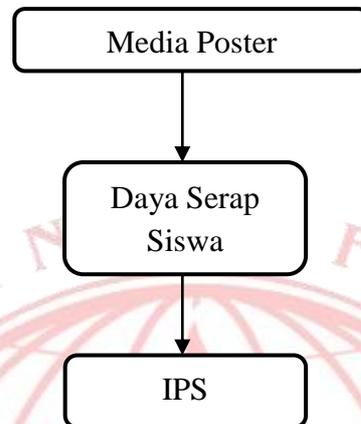
C. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tau menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya.

Guru sebagai pemegang peranan utama dalam pembelajaran diharapkan dapat memilih baik metode maupun media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Selain guru sebagai sumber belajar, media pembelajaran memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran. Antara guru dengan media sama-sama menunjang pembelajaran secara efektif dan efisien.

Media sebagai alat bantu mengajar, berkembang sedemikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Seorang guru dituntut untuk mampu memilih dan terampil menggunakan media. Dalam kenyataan pemanfaatan media pembelajaran disekolah-sekolah masih dirasakan kurang bahkan sering

terlupakan. Hal ini disebabkan salah satunya karena kurang kreatifnya guru dalam penggunaan media pembelajaran.



Gambar 2.2
Kerangka Berpikir

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya dengan penelitian ilmiah.¹⁹ Dikatakan sementara, karena jawaban sementara itu baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan oleh fakt-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.²⁰ Dalam hal ini, hipotesis merupakan jawaban/dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jawaban/dugaan itu mungkin benar dan mungkin juga salah.

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah

Ha :Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media poster terhadap daya serap siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS materi lembaga sosial di MTs Pancasila Kota Bengkulu

¹⁹ Imam Gunawan, *pengantar ststistika inferensial*, cetakan.1 (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), hlm 106

²⁰ Sumadi Suryabrata, *metodologi penelitian* (Jakarta: Rajawari Pers, 2014). Hlm. 21

Ho :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media poster terhadap daya serap siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS materi lembaga sosial di MTs Pancasila Kota Bengkulu

Dari kedua hipotesis tersebut peneliti lebih cenderung ke hipotesis ha yaitu Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media poster terhadap daya serap siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS materi lembaga sosial di MTs Pancasila Kota Bengkulu

